BAB V

PEMBAHASAN

Analisis data terdiri dari dua jenis yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis. Pada uji prasyarat data terdiri dari uji homogenitas dan uji normalitas. Pada uji homogenitas apabila kedua kelas mempunyai nilai sig.*a* > 0,05 maka kedua kelas homogen. Berdasarkan analisis data menggunakan *SPSS 20.0 for windows* pada uji homogenitas diperoleh nilai sig.*a* 0,08 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variansi kedua kelas homogen sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

Sedangkan uji normalitas digunakan untuk mengetahui jenis statistik apa yang digunakan. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah angket dan tes hasil belajar siswa berdistribusi normal atau tidak. Adapun uji statistik yang digunakan adalah uji *kolmogorov-smirnov*.

Pada uji *kolmogorov-smirnov* apabila nilai *sig.* > 0,05 maka data berdistrubusi normal. Berdasarkan uji kolmogorov-smirnov pada data angket diperoleh nilai *sig.* 0,685 > 0,05 dengan demikian data angket berdistribusi normal. Sedangkan pada data tes hasil belajar diperoleh nilai *sig.* 0,310 > 0,05 sehingga data tes hasil belajar berdistribusi normal. Karena uji prasyarat telah terpenuhi maka selanjutnya adalah pembahasan hasil uji hipotesis dari rumusan masalah penelitian yaitu uji manova (*Multivariate Analysis of Variance*).

A. Ada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Berbasis *Guided Note Taking* Terhadap Minat Belajar Siswa di MTsN 6 Tulungagung.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada perbedaan minat belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbasis *guided note taking* dan metode konvensional. Hal ini dapat diperkuat oleh hasil uji manova (*multivariate analysis of* variance) yang dilihat dari nilai *sig.* = 0,000 < 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbasis *guided note taking* terhadap minat belajar siswa di MTsN 6 Tulungagung.

Hal ini cukup beralasan karena berdasarkan hasil pengamatan di lapangan siswa cenderung memperhatikan, terlibat aktif dalam pembelajaran, tertarik untuk belajar, serta merasa senang. Minat adalah rasa suka atau keterikatan pada suatu hal atau aktivitas yang muncul dari dalam diri seseorang.[1] Minat belajar merupakan suatu tujuan yang ingin dicapai melalui perilaku tertentu, siswa akan berusaha mencapai tujuan karena didorong oleh manfaat atau keuntungan yang diperoleh tanpa adanya paksaan dari luar.

Hal ini juga didukung oleh penelitian Abdul Ghani yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan minat belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran

[1] Ridwan Abdullah Sani, "Penilaian Autentik"(Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 121.

kooperatif tipe *think pair share* dengan model pembelajaran koopeartif tipe *numbered heads* together. Ia menyatakan bahwa tumbuhnya minat cenderung lebih aktif ketika model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* diterapkan daripada model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads toghether*.[2] Hal ini disebabkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* lebih menekankan pembangkitan ide pada siswa secara individu ketika awal pembelajaran sebelum tahap pengelompokan, sedangkan pada model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads toghether* pembangkitan ide ketika tahap pengelompokan sehingga mengakibatkan siswa bergantung pada siswa lain yang lebih menguasai.

Dalam hal ini model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dikombinasikan dengan *guided note taking* berupa handout rumpang yang harus diisi siswa, sehingga dapat menimbulkan rasa semangat dalam diri siswa. Berdasarkan observasi siswa cenderung lebih antusias dan bersemangat ketika model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbasis *guided note taking* diterapkan.

Berdasarkan uraian dan hasil analisis data di atas maka dapat dinyatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbasis *guided note taking* dapat mempengaruhi minat belajar siswa, dengan demikian

[2] Abdul Ghani, "Pengaruh Model Pembelajaran Dan Persepsi Tentang Matematika Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri Di Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone" 3, no. 3 (2015): 337–43.

“Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbasis *guided note taking* terhadap minat belajar siswa di MTsN 6 Tulungagung.

B. Ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Berbasis *Guided Note Taking* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di MTsN 6 Tulungagung.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbasis *guided note taking* dan metode konvensional. Hal ini dapat diperkuat oleh hasil uji manova (*multivariate analysis of* variance) yang dilihat dari nilai Tabel *Test of Beetween Subject-Effect* dengan nilai *sig.* = 0,000 < 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbasis *guided note taking* terhadap hasil belajar matematika siswa di MTsN 6 Tulungagung.

Hal ini cukup beralasan karena berdasarkan hasil pengamatan di lapangan siswa cenderung aktif dalam pembelajaran, serta sangat antusias. Banyak sekali siswa bertanya baik kepada teman maupun peneliti jika ada materi yang belum dipahami. Siswa juga memberikan umpan balik ketika temannya mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Dengan keterlibatan siswa yang aktif dalam pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian Putri Syahri bahwa ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair*

share dengan metode konvensional. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 8,87 dan kelas kontrol sebesar 7,5. Kemudian data tersebut dianalisis, dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Budi Agung, Medan.[3] Selain itu dalam penelitian Novianti menyebutkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *guide note taking* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.[4] Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa yang terus mengalami peningkatan pada setiap siklus. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor presentase hasil tes akhir siklus I belum sesuai dengan kriteria hasil yang ditetapkan yaitu hanya 64,51%. Selanjutnya pada tes akhir siklus II diperoleh persentase 83,87% sehingga sudah mencukupi ketuntasan.

Berdasarkan hasil analisis data dan uraian di atas, maka dapat dinayatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbasis *guided note taking* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa sehingga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan bahwa "Ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Berbasis *Guided Note Taking* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di MTsN 6 Tulungagung.

---

[3] Syahri, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Terhadap Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Teorema Pythagoras."
[4] Novianti, "Penerapan Model Pembelajaran Guided Note Taking Pada Materi Sifat-Sifat Bangun Ruang Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 6 Bireuen."

C. Ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Berbasis *Guided Note Taking* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di MTsN 6 Tulungagung.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada perbedaan minat dan hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbasis *guided note taking* dan metode konvensional. Hal ini dapat diperkuat oleh hasil uji manova (*multivariate analysis of* variance) yang dilihat dari tabel *multivariate test*. Berdasarkan tabel *multivariate test* diperoleh nilai F kelas = 4650,49 untuk *pillae traice, wilk lambda, hotteling's trace* dan *roys largest root* dan nilai *sig.* = 0,000 < 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbasis *guided note taking* terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa di MTsN 6 Tulungagung.

Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbasis *guided note taking* lebih baik daripada metode konvensional. Hal ini sesuai dengan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* diantaranya:[5] (1) TPS mudah diterapkan diberbagai jenjang pendidikan dalam setiap kesempatan, (2) TPS menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respon siswa, (3) siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran, (4) siswa lebih memahami konsep topik pelajaran

[5] Soimin, "68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013."

selama diskusi, (5) siswa dapat belajar dari siswa lain, (6) setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan pendapatnya. Selain itu *think pair share* juga menggunakan *guided note taking* berupa rangkuman materi dan latihan soal yang di dalamnya terdapat titik-titik kosong yang harus diisi siswa.

Berdasarkan hasil analisis data dan uraian di atas, maka dapat dinayatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbasis *guided note taking* berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa sehingga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan bahwa "Ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Berbasis *Guided Note Taking* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa di MTsN 6 Tulungagung.